

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini fokus pada perusahaan lembaga keuangan milik pemerintah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011 – 2013 dengan mengakses website Bank Indonesia yaitu www.OJK.go.id.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang di lakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena – fenomena tertentu. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono 2013;13).)Penelitian kuantitatif juga memiliki kejelasan unsur seperti tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal. Langkah penelitian yang di lakukan yaitu segala sesuatu di rencanakan sampai matang ketika data mulai diolah, dapat menggunakan sampel. Kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan data untuk di wakikan, analisis data di lakukan setelah semua data terkumpul (Arikunto, 2006:13).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Pada penulisan proposal skripsi ini populasi yang diteliti tergolong populasi besar karena jumlah bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia ini mencapai kurang lebih 100 lembaga. Maka supaya menghasilkan data yang diharapkan maka populasi tersebut diambil beberapa, sehingga penelitian ini tergolong pada penelitian sampel (Arikunto 2006:134).

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum syariah dan unit usaha syariah terdaftar di Bank Indonesia (BI) berturut-turut tahun 2011-2013.

Jangka waktu penelitian, yaitu selama 3 (tiga) tahun dan metode pengambilan sampel yang digunakan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Populasi

penelitian adalah seluruh Bank Umum syariah dan unit usaha syariah yang beroperasi di Indonesia periode 2011-2013.

Bank Umum syariah dan unit usaha syariah ini membuat laporan keuangan, neraca dan laba rugi, serta laporan kinerja bank periode 2011-2013 dengan rasio capital, asset, management, earning, liquidity, sensitivity to market, non performing loan, interest rate risk, cash rasio, loan to deposit ratio.

Data tersebut di atas dilaporkan kepada Bank Indonesia dan telah dipublikasikan. Dari populasi tersebut dipilih sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah dan unit usaha syariah yang beroperasi di Indonesia periode 2011-2013.
2. Bank umum syariah dan unit usaha syariah yang menghasilkan laba secara *continue* selama periode 2011 – 2013

Tabel 3.1.
Daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Beroperasi di
Indonesia Tahun 2011-2013

No	Nama Bank	Keterangan
1.	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia	BUS
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	BUS
3.	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	BUS
4.	PT. Bank Syariah BRI	BUS
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	BUS
6.	PT. Bank Syariah Panin	BUS
7.	PT. Bank Victoria Syariah	BUS
8.	PT. Bank BCA Syariah	BUS
9.	PT. Bank Jabar dan Banten	BUS
10.	PT. Bank Syariah BNI	BUS
11.	PT. Maybank Indonesia Syariah	BUS

12.	PT. Bank Danamon	UUS
13.	PT. Bank Permata	UUS
14.	PT. Bank Internasional Indonesia	UUS
15.	PT. CIMB Niaga	UUS
16.	PT. Bank DKI	UUS
17.	BPD. DIY	UUS
18.	BPD Jateng	UUS
19.	BPD Jatim	UUS
20.	BPD Banda Aceh	UUS
21.	BPD Sumatera Barat	UUS
22.	BPD Sumatera Utara	UUS
23.	BPD Riau	UUS
24.	BPD Sumatera Selatan	UUS
25.	BPD Kalimantan Selatan	UUS
26.	BPD Kalimantan Barat	UUS
27.	BPD Kalimantan Timur	UUS
28.	BPD Sulawesi Selatan	UUS

29.	BPD Nusa Tenggara Barat	UUS
30.	PT. BTN	UUS
31.	PT. BTPN	UUS
32.	PT. OCBC NISP	UUS
33.	PT. Bank Sinar Mas	UUS
34.	BPD Jambi	UUS

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2013, data diolah 2015

Data diatas merupakan daftar nama lembaga keuangan perbankan yaitu bank umum syariah dan unit usaha syariah yang beroperasi selama tiga periode, beroperasi tetap selama tiga periode dan menghasilkan laba secara berkelanjutan selama tiga periode. Tiga periode disini yaitu pada tahun 2011, 2012 dan 2013.

Data tersebut tidak hanya dari bank milik swasta nasional saja melainkan juga dari bank milik pemerintah dan juga pemerintah daerah. Dan berikut ini merupakan data jumlah bank dan kantor bank umum syariah dan unit usaha syariah yang beroperasi selama periode 2011, 2012 dan 2013.

Tabel 3.2.
Daftar Jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang beroperasi pada 2011-2013

Jaringan kantor Perbankan Syariah				
No	Keterangan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Bank Umum Syariah			
	a. Jumlah Bank	11	11	11
2	Unit Usaha Syariah			
	a. Jumlah Bank	23	23	23

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2013

Lembaga keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah keseluruhan di Indonesia ini mencapai 40 lembaga keuangan yang mana data tersebut diatas merupakan jumlah dari lembaga keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang beroperasi selama periode 2011-2013 dan telah menghasilkan laba secara *continue* selama periode 2011-2013. Pada tahun 2011 jumlah bank umum syariah sebanyak 11 bank, tahun 2012 sebanyak 11 bank, dan tahun 2013 jumlah bank umum syariah juga sebanyak 11 bank. Kemudian untuk unit usaha syariah pada tahun 2011 sebanyak 23 bank, tahun 2012 sebanyak 23 bank dan tahun 2013 sebanyak 23 bank dan jumlah keseluruhan dari data tersebut sebanyak 34 lembaga keuangan. Untuk daftar nama perusahaan dapat dilihat dalam daftar tabel 3.1.

3.5. Data dan Jenis Data

Hanya ada satu jenis data yang diambil penulis untuk melengkapi proposal skripsi ini yaitu Data Sekunder, yaitu data yang telah diolah dan tersedia dalam bentuk dokumentasi, laporan-laporan keuangan berupa neraca,

laporan laba rugi, laporan kinerja bank, laporan jumlah bank ataupun buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yaitu jurnal ataupun skripsi yang meneliti tentang tingkat kesehatan perbankan di Indonesia ini.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Sumber-sumber data diperoleh dari otoritas jasa keuangan periode 2011-2013 yang berisikan laporan kinerja bank dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi aspek rasio *capital adequacy*, *assets quality*, *management*, *earnings*, *liquidity*, dan *sensitivity*, serta laporan laba rugi bank. Data tersebut merupakan data panel (*pooled data*), yaitu gabungan data antar bank (*cross section*) dan runtun waktu (*time series*). Data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan berupa *journal*, data di Bank Indonesia, *text book*, dan karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini, serta mengakses *website*.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang tatacara pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Jogiyanto (2007:159) menyatakan bahwa operasional variabel berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan.

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadi kesalahan penafsiran yang

berbeda. Sedangkan untuk pengukuran variabel yang diperlukan untuk mengetahui proksi masing-masing.

Berdasarkan permasalahan penelitian dan pengembangan hipotesis, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

Yang dimaksud dengan kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah bank umum syariah dan unit usaha syariah tersebut telah melaksanakan fungsi operasionalnya sesuai dengan standart perasional dan telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan standart dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Variabel ini diukur dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC

Tabel 3.3
Variabel CAMELS

No	Sub Variabel	Keterangan
1.	1. Capital	<p><i>Analisis Ratio Capital</i> adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.</p> <p>- <i>Capital Adequacy Ratio</i></p> $CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$

	2. Asset	<p><i>Ratio asset</i> menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan <i>ratio asset</i></p> <p>Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor kualitas asset di dasarkan atas dua rasio yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas aktiva produktif $\text{Rasio} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang di Klasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
	3. Management	<p><i>Penilaian manajemen</i> menggunakan rasio <i>Net profit margin</i> yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.</p>
	4. Earning	<p><i>Rasio Rentabilitas</i> atau <i>Earning</i> menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.</p> <p>Penilaian earning menggunakan dua ratio yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA (rasio laba terhadap total asset) $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> - BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapat operasional) $\text{BOPO} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata aktiva Produktif}} \times 100\%$
	5. Liquidity	<p><i>Rasio Likuiditas (Liquidity)</i>, menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya.</p>

	<p>Penilaian “Liquidity” menggunakan LDR yaitu “rasio kredit terhadap dana yang diterima” dan “Rasio kewajiban call money bersih terhadap aktiva lancar”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhitungan LDR $LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$
6. Sensitivity to Market	<p>Penilaian terhadap aspek <i>sensitivity</i> merupakan cara untuk mengukur kemampuan atau sensitivitas bank dalam mengantisipasi risiko pasar yang mungkin dihadapi oleh bank</p>

Sumber: Darmawi (2011:213)

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawas perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor – faktor sebagai berikut yaitu permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset*), manajemen (*management*), rentabilitas (*Earning*), likuiditas (*Liquidity*), dan sensitifitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*).

Dalam rangka mengawasi kondisi kesehatan setiap bank, maka bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai alat pengawasan perbankan. Tingkat kesehatan bank ditetapkan melalui hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang

berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penelitian kuantitatif terhadap faktor CAMELS tersebut diatas. (Darmawi, 2011:210).

Tabel 3.4
Variabel RGEC

No	Sub Variabel	Keterangan
1	1. Risk Profile	<p>Penelitian ini mengukur faktor <i>Risk Profile</i> dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit menggunakan rumus <i>Non Performing Loan</i> (NPL), risiko pasar menggunakan rumus <i>Interest Rate Risk</i> (IRR), dan risiko likuiditas menggunakan rumus <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) dan <i>Cash ratio</i>.</p> <p>Dalam profil risiko (<i>risk profile</i>) dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Risiko Kredit dengan menghitung <i>ratio non performing loan</i> $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> - Risiko Likuiditas dengan menghitung rasio – rasio sebagai berikut: - Perhitungan LDR $LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$
	2. Good Corporate Governance	Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, <i>governance structure</i> , <i>governance process</i> , dan <i>governance output</i> .
	3. Earning	<i>Rasio Rentabilitas</i> atau <i>Earning</i>

		<p>menggambarkan kemampuan perusahaan <i>untuk</i> mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.</p> <p>Penilaian earning menggunakan dua ratio yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA (rasio laba terhadap total asset) $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> - BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapat operasional) $BOPO = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata aktiva Produktif}} \times 100\%$
	4. Capital	<p><i>Analisis Ratio Capital</i> adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Adequacy Ratio</i> $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah 2015

Penilaian kesehatan dengan metode RGEC yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu profil risiko (*Risk*

Profile), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Laba (*Earning*), permodalan (*Capital*).

3.8. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya. Untuk menganalisis data tentang perbandingan tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah pada periode 2011-2013 dengan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu CAMELS dan RGEC.

Rasio yang digunakan dalam penelitian CAMELS untuk masing – masing faktor yaitu:

1. Permodalan (*Capital*)

Analisis Ratio Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.

- *Capital Adequacy Ratio*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2010:210)

2. Aset (*Assets*)

Ratio asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan *ratio asset*

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor kualitas asset di dasarkan atas dua rasio yaitu:

- Kualitas aktiva Produktif

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang di Klasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2006)

3. Manajemen (*Management*)

Manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya mencapai target, aspek manajemen untuk memprediksi potensi dalam manajemen perbankan, dalam penelitian ini tidak dapat diterapkan dengan manajemen kuesioner karena disini peneliti hanya menggunakan data sekunder yang mana data sekunder tersebut berupa dokumentasi, laporan-laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi, laporan kinerja bank ataupun buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini yang mana berupa thesis, jurnal maupun skripsi. Tetapi disini dapat digantikan dengan perhitungan *net profit margin* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Laba (*Earning*)

Rasio Rentabilitas atau *Earning* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Penilaian earning menggunakan dua ratio yaitu:

- ROA (rasio laba terhadap total asset)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapat operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata aktiva Produktif}} \times 100\%$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio Likuiditas (Liquidity), menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya.

Penilaian “Liquidity” menggunakan LDR yaitu “rasio kredit terhadap dana yang diterima” dan “Rasio kewajiban call money bersih terhadap aktiva lancar”

- Perhitungan LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*)

Menunjukkan bahwa dalam mencapai rentabilitas yang tinggi suatu bank dihadapkan pada berbagai risiko pasar. Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi:

- i. Kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*Adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar
Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar menggunakan *interest expense ratio* (Darmawi, 2011:213).

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Rasio tersebut merupakan atas biaya yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank dalam mengumpulkan sumber-sumber dananya, apabila nilai rasio ini semakin besar maka menunjukkan kondisi bank yang semakin buruk dan apabila semakin kecil maka akan semakin baik.

Rumus rasio yang digunakan dalam penelitian RGEK untuk masing – masing faktor yaitu sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Dengan Menghitung rasio *Non Performing Loan (NPL)*

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan, (2011:245)

b. Risiko Likuiditas

- Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Sumber: Irmayanto, dkk (2009:90)

2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan Debitur Besar (large exposures)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k. Rencana strategis bank

3. Laba (*Earning*)

Rasio Rentabilitas atau *Earning* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Penilaian *earning* menggunakan dua rasio yaitu:

- ROA (rasio laba terhadap total asset)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapat operasional)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. Permodalan (*Capital*)

Analisis Ratio Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.

- *Capital Adequacy Ratio*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Melakukan interpretasi serta pemeringkatan masing-masing analisa NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR kemudian menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank

yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

